



BAB III

TINJAUAN KABUPATEN TANA TORAJA

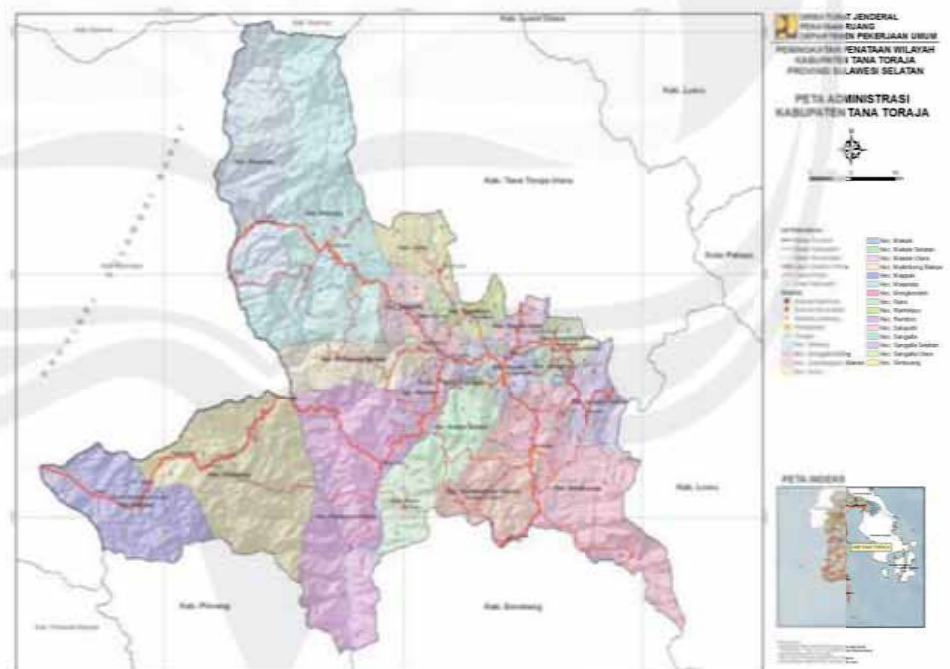
3.1. Tinjauan Umum

3.1.1. Kondisi Fisik

3.1.1.1. Kondisi Administrasi

Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kabupaten Tana Toraja seluas 19,318.3 Ha, terdiri dari luas wilayah darat 2054,30 Ha dan luas wilayah laut 17,264 Ha. Kabupaten Tana Toraja menaungi 19 kecamatan terdapat 112 desa/lembang dan 47 kelurahan.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja



Dalam hal ini Kabupaten Tana Toraja berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Selatan: Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur dan Sebelah Barat: Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Barat

Kabupaten Tana Toraja dilewati oleh salah satu sungai terpanjang yang terdapat di Sulawesi Selatan , yaitu Sungai Saddang. Jarak ibu kota Kabupaten Tana Toraja dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 329 km yang melalui Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros..

Kedudukan Administratif Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Tana Toraja tercatat 2,054.30 km² meliputi 19 kecamatan. Kecamatan Malimbong Balepe dan Kecamatan Bonggakaradaeng merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 211.47 km² dan 206.76 km²,



Tabel 3.1 Luas Daerah dan Presentase Luas terhadap Luas Kabupaten dirinci perkecamatan di Kabupaten Tana Toraja, 2013

Kecamatan District	Luas Daerah Region Area	
	Luas (Km ²) Area	Presentase Percentage
(1)	(2)	(3)
010 Bongkarakendeng	206,76	10,06
011 Simbuang	194,82	9,48
012 Rano	89,43	4,35
013 Mappak	166,02	8,08
020 Mengkendek	196,74	9,56
021 Gandang Batu Sitanan	108,63	5,29
030 Sangalla	36,24	1,78
031 Sangalla Selatan	47,80	2,33
032 Sangalla Utara	27,96	1,36
040 Makale	39,75	1,93
041 Makale Selatan	61,70	3,00
042 Makale Utara	26,08	1,27
050 Sakuputi	87,54	4,26
051 Bittuang	163,27	7,96
052 Rambon	134,47	6,55
053 Masanda	134,77	6,56
054 Malimbong Balepe	211,47	10,29
061 Rantetayo	60,35	2,94
067 Kurra	60,50	2,94
Jumlah / Total 2013	2.054,30	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.2 Tinggi Wilayah di atas Permukaan Laut (DPL) menurut kecamatan di Kabupaten Tana Toraja, 2013

Kecamatan District	Tinggi DPL (meter) Attitude of Sea Level
(1)	(2)
010 Bongkarakendeng	920
011 Simbuang	1.378
012 Rano	700
013 Mappak	1.068
020 Mengkendek	974
021 Gandang Batu Sitanan	930
030 Sangalla	817
031 Sangalla Selatan	781
032 Sangalla Utara	781
040 Makale	760
041 Makale Selatan	736
042 Makale Utara	820
050 Sakuputi	853
051 Bittuang	1.425
052 Rambon	762
053 Masanda	864
054 Malimbong Balepe	859
061 Rantetayo	884
067 Kurra	882

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tana Toraja



3.1.1.2. Kondisi Geografis dan Geologis

Letak Wilayah

Kabupaten Tana Toraja yang beribukotakan di Makale terletak antara 2^0 - 3^0 Lintang Selatan dan 119^0 - 120^0 Bujur Timur.

3.1.1.3. Kondisi Klimatologis

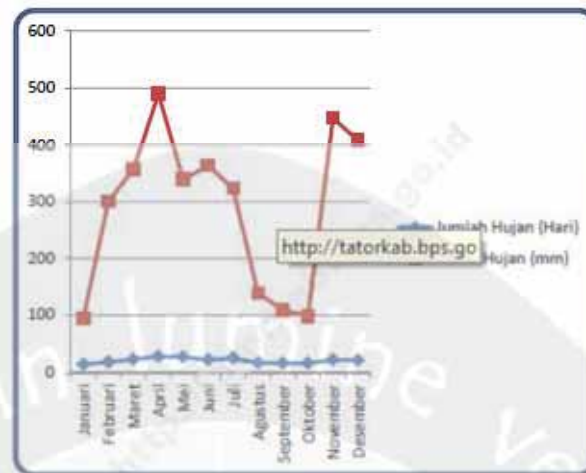
Hujan dan Curah Hujan

Berdasarkan pengamatan di Stasiun Klimatologi Rantetayo selama tahun 2013 rata-rata suhu udara $22,450^{\circ}\text{C}$ di Kota Makale dan sekitarnya. Suhu udara maksimum $32,40^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum $13,00^{\circ}\text{C}$. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan April hingga Juli. Sementara itu curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April, November, dan Desember.

Tabel 3.3 Rata-rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan setiap bulan di Tana Toraja, 2013

Bulan Months	Jumlah Hujan (hari) Number of Rain (days)	Curah Hujan (mm) Rainfall
(1)	(2)	(3)
Januari January	15	95,9
Februari February	19	300,7
Maret March	24	356,8
April April	29	490,2
Mei May	28	339,1
Juni June	23	304,1
Juli July	26	323,7
Agustus August	18	139,0
September September	17	109,3
Oktober October	17	98,3
November November	23	447,9
Desember December	22	409,2

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tana Toraja



Gambar 3.2 Rata-rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan setiap bulan di Kabupaten Tana Toraja, 2013

Tabel 3.4 Rata-rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Setiap Bulan di Tana Toraja, 2013

Bulan Months	Tekanan Udara (mb) Air Pressure			Rata-rata Kecepatan Angin Average Of Wind Velocity (knot)
	Minimum Minimum	Maksimum Maximum	Rata-rata Average	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari January	1 004.2	1 010.7	1 007.8	2.1
Februari February	1 005.0	1 010.3	1 007.8	2.3
Maret March	1 007.8	1 010.9	1 009.0	2.1
April April	1 005.7	1 011.1	1 009.9	1.8
Mei May	1 007.3	1 011.2	1 009.2	2.6
Juni June	1 006.5	1 011.5	1 009.5	2.6
Juli July	1 007.4	1 011.1	1 009.1	2.3
Agustus August	1 008.3	1 011.7	1 010.3	3.3
September September	1 008.8	1 012.2	1 010.3	3.4
Oktober October	1 009.0	1 012.1	1 010.8	2.9
November November	1 007.4	1 010.0	1 008.7	2.7
Desember December	1 006.5	1 009.4	1 007.9	2.2

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tana Toraja



3.1.1.4. Kondisi Sarana-Prasarana yang relevan

Pusat-pusat kegiatan pariwisata¹⁹

Pembangunan kepariwisataan ditunjukkan pada peningkatan kemampuan untuk menggalakkan kegiatan ekonomi

yang melibatkan berbagai sektor. Kegiatan pariwisata diharapkan mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat di daerah wisata serta penerimaan devisa bagi negara.

Kawasan Air terjun Sarambu Assing di Bittuang; dengan objek pendukung :

1. Agrowisata Bolokan
2. Hutan Wisata
3. Permandian Air Panas
4. Rumah Adat
5. Air terjun Ratte Sarambu

3.1.2. Kondisi Non Fisik

3.1.2.1. Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Kependudukan

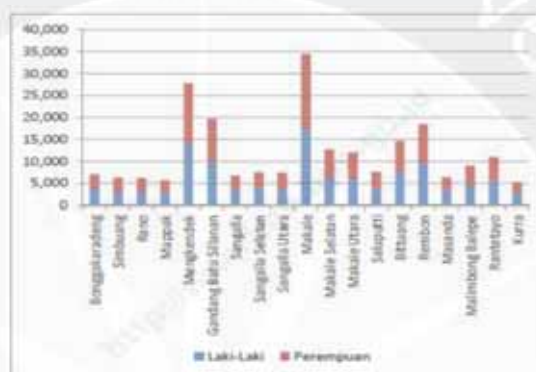
Penduduk Tana Toraja mencapai 226,260 jiwa pada tahun 2013, tersebar di 19 kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak

¹⁹ PERDA RTRW Tana Toraja



mendiami Kecamatan Makale yang mencapai 34,422 jiwa atau sekitar 15,21 persen dari total penduduk di Tana Toraja.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Hanya di Kecamatan Sangalla Utara dan Makale yang penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.



Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Tana Toraja Menurut Kecamatan 2013

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Tana Toraja 2013

Kecamatan District	Jumlah Penduduk (orang) Population (person)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Population Growth Rate Per Year (%)	
	2000*	2010	2013	2000-2010	2010-2013
010 Bongkarakeng	23 444	6 883	7 021	-	0,66
011 Simbuang	-	6 082	6 309	-	1,23
013 Rano	-	6 039	6 182	-	0,78
013 Mappak	-	5 586	5 666	-	0,65
030 Mengkendek	44 546	27 206	27 756	-	0,67
031 Gandang Batu Silanran	-	19 234	19 686	-	0,78
030 Sangalla	23 769	6 860	6 759	-	0,60
031 Sangalla Selatan	-	7 300	7 533	-	0,79
033 Sangalla Utara	-	7 323	7 498	-	0,79
040 Makale	48 333	33 731	34 415	-	0,67
041 Makale Selatan	-	12 393	12 703	-	0,83
043 Makale Utara	-	11 762	12 014	-	0,71
050 Saluputi	56 139	7 439	7 596	-	0,70
051 Bittuang	-	14 486	14 736	-	0,57
053 Rembon	-	18 088	18 501	-	0,76
053 Masanda	-	6 176	6 423	-	1,32
054 Malimbong Balepe	-	8 925	9 130	-	0,76
061 Rantetayo	-	10 626	10 987	-	1,12
067 Kurra	-	5 141	5 287	-	0,81
TANA TORAJA	196 731	221 081	226 212	1,17	0,77

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja



Kunjungan Wisatawan

Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah pariwisata yang sudah cukup terkenal mancanegara. Budaya upacara adat kematiannya yang biasa disebut rambu solo membuat Tana Toraja banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara

Wisatawan yang berkunjung di Tana Toraja pada tahun 2013 sebanyak 61.643 orang yang terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 19.324 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 42.319 orang. Jumlah wisatawan nusantara meningkat cukup besar dibanding tahun 2012 yang hanya sekitar 20.836 wisatawan. Baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara meningkat hampir 50% dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.6 Statistik Perhotelan Kabupaten Tana Toraja

Uraian	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang
Akomodasi	3	12
Jumlah kamar	122	168
Jumlah tempat tidur	241	220

Sumber: Tana Toraja Dalam Angka, 2014

Guna menunjang dunia pariwisata di Tana Toraja maka terdapat sejumlah akomodasi seperti hotel berbintang dan non bintang. Jumlah hotel berbintang sebanyak 3 unit sedangkan non bintang/melati sebanyak 10 unit. Jumlah kamar hotel berbintang yang tersedia pada tahun 2013 sebanyak 122 kamar sedangkan



jumlah kamar non bintang sebanyak 168 kamar. Sementara jumlah tempat tidur yang tersedia pada hotel berbintang sebanyak 241 tempat tidur dan non bintang sebanyak 220 tempat tidur.

Tabel 3.7 Jumlah Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Tana Toraja dirinci menurut bulan, 2009-2013

Bulan Month	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari January	1 137	1 574	925	2 126	1 154
Februari February	780	832	781	2 130	1 251
Maret March	200	725	862	1 015	1 345
April April	208	893	859	1 053	1 450
Mei May	647	1 016	825	1 229	1 700
Juni June	173	757	855	1 252	1 980
Juli July	362	1 271	968	1 302	7 650
Agustus August	369	529	685	1 371	9 068
September September	775	1 088	1 015	1 052	2 087
Oktober October	67	510	875	1 677	1 775
November November	72	905	2 512	2 434	1 512
Desember December	679	2 471	4 675	4 055	11 349
Jumlah Total	5 499	12 531	15 867	20 536	42 319

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.8 Jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Tana Toraja dirinci menurut negara asal, 2009-2013

Negara Asal Nationality	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Austria	0	0	49	215	95
Belanda	512	658	410	2 543	1 415
Belgia	372	357	135	551	522
Denmark	52	85	0	0	8
Perancis	1 234	1 702	1 737	5 449	5 432
Jerman	502	549	572	1 889	2 272
Inggris	67	95	18	85	131
Italia	470	361	186	486	322
Norwegia	9	4	0	0	1
Spanyol	1 103	757	253	1 065	1 206
Swedia	3	0	0	0	0
Swiss	47	78	59	293	275
Eropa Lainnya	421	0	46	0	263
USA	112	180	55	258	388
Kanada	60	0	35	181	110
Cina	12	4	0	0	0
India	27	10	0	0	0
Jepang	217	244	30	94	35
Malaysia	25	0	7	35	120
Singapura	37	0	0	48	90
Australia	152	180	21	329	193
Selandia Baru	23	22	5	5	0
Lainnya	122	311	74	227	6 372
Jumlah Total	5 579	5 627	2 674	13 532	19 324

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

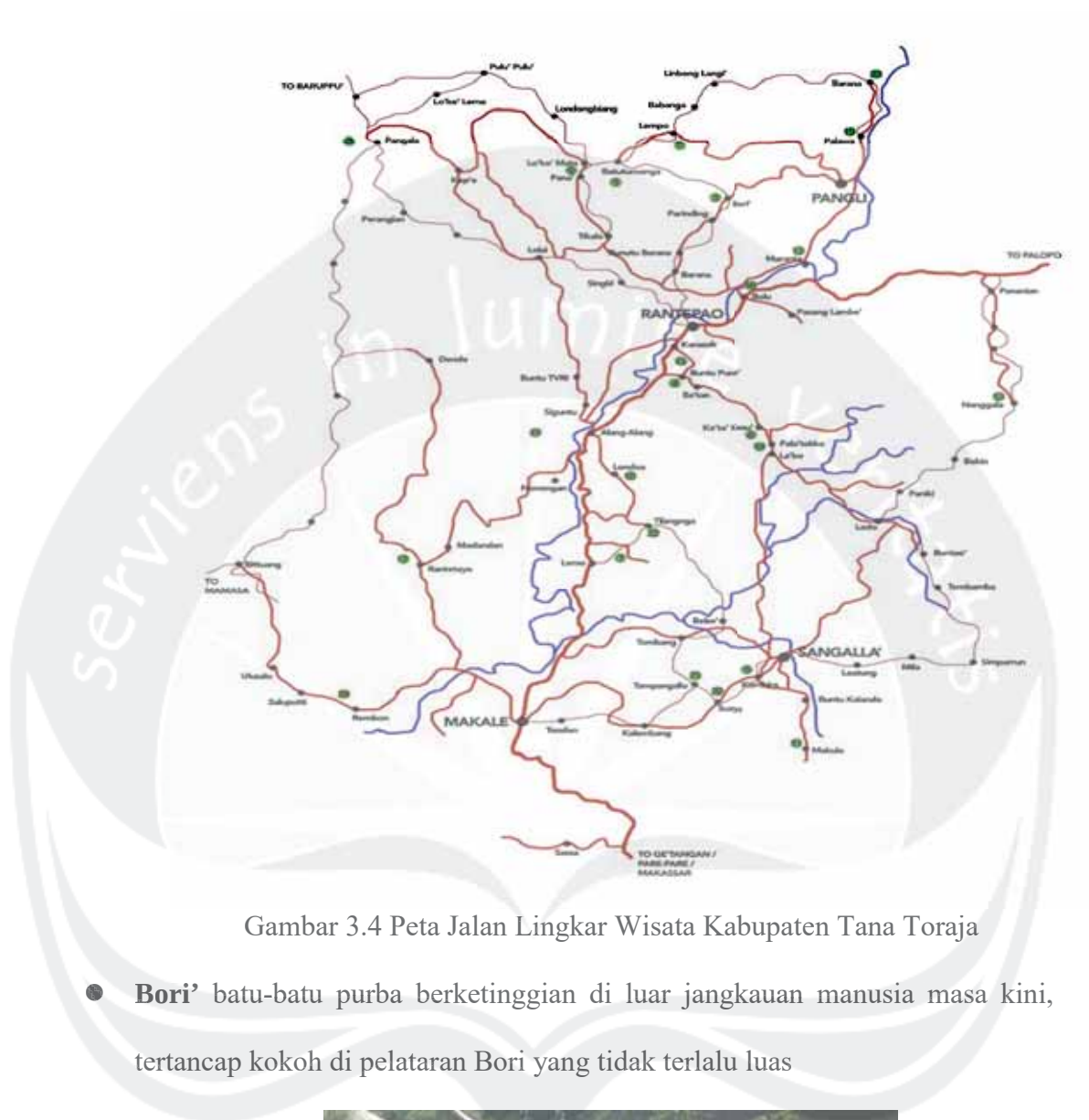


Jumlah wisatawan domestik pada tahun 2012 tercatat 20.836 dan meningkat menjadi 42.319 pada tahun 2013. Jumlah wisatawan mancanegara menunjukkan kecenderungan meningkat tahun 2012 jumlah wisatawan manca negara tercatat 13.532 orang meningkat menjadi 19.324 pada tahun 2013.

3.1.2.2. Profil Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

Keberadaan kabupaten Tana Toraja yang memiliki daya tarik tersendiri dan disenangi banyak wisatawan baik dari mancanegara maupun nusantara menyebabkan pemerintah pusat menetapkan daerah ini sebagai salah satu DTW andalan di Indonesia.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, teridentifikasi terdapat banyak objek dan daya tarik wisata di Tana Toraja. Objek dan daya tarik wisata ini terbagi dalam beberapa jenis objek wisata seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan lingkungan, wisata agro dan lain-lain. Setiap titik tujuan objek wisata tersebut masing-masing memiliki daya tarik. Klasifikasi objek wisata di Kabupaten Tana Toraja sebagai berikut :



Gambar 3.4 Peta Jalan Lingkar Wisata Kabupaten Tana Toraja

- **Bori'** batu-batu purba berketiingan di luar jangkauan manusia masa kini, tertancap kokoh di pelataran Bori yang tidak terlalu luas



Gambar 3.5 Bori'



- **Buntu Pune** diambil dari kata buntu yang berarti "bukit", sedang pune adalah sejenis tanaman pakis tiang (alxophilia). Karena banyaknya pune yang tumbuh di bukit tersebut maka diberilah nama Buntu Pune.



Gambar 3.6 Buntu Pune

- **Kambira** (Kuburan Bayi di dalam Pohon) obyek wisata satu ini sangat unik, karena jenazah bayi yang sudah meninggal dimasukkan ke batang pohon. Mayat bayi lalu diletakkan ke dalam, dan ditutupi dengan serat pohon dari bahan pelepas enau (kulimbang ijuk).



Gambar 3.7 Kambira



- **Ke'te' Kesu'**, pusat kegiatan, dimana terdapatnya perkampungan, tempat kerajinan ukiran, dan kuburan. Pusat kegiatannya adalah berupa deretan rumah adat yang disebut Tongkonan (rumah adat), yang merupakan obyek yang mempesona di desa ini. Selain tongkonan, disini juga terdapat lumbung padi dan bangunan megalith di sekitarnya.



Gambar 3.8 Ke'te Kesu'

- Lemo yang berlokasi di Tana Toraja terkenal sebagai rumah para arwah. Di tempat ini, anda dapat melihat jenazah yang disimpan di ruang terbuka tepatnya berada di dinding bukit yang curam. Tempat makam ini merupakan perpaduan antara kematian, seni dan ritual.



Gambar 3.9 Lemo



- Lo'ko'Mata, lubang-lubang berisi mayat yang berada di sebuah batu besar



Gambar 3.10 Lo'ko'Mata

- **Palawa'** sebuah tempat di mana rumah-rumah tongkonan didirikan. Tradisi pemenggalan leher pun segera diakhiri, diganti dengan ayam yang disebut "Palawa' manuk." Ornamen yang paling menonjol pada umumnya adalah motif bulatan matahari (barre allo) yang disusun secara vertikal dengan motif ayam jago (manuk londong) di atasnya. Terdapat pula motif tiga rupa tedong (kerbau) yang dibubuhi kumpulan ornamen motif daun siri (don bolu).



Gambar 3.11 Palawa'



- **Pasar Bolu**, salah satu tempat di Rantepao yang menarik untuk dikunjungi dimana banyak dijual kerbau dan babi untuk memenuhi kebutuhan upacara pemakaman secara adat. Selain hewan, pasar ini lebih dikenal oleh kalangan wisatawan untuk mendapatkan oleh-oleh berupa kopi khas Toraja berjenis robusta dan arabika yang juga dijual di pasar ini.



Gambar 3.12 Pasar Bolu

- **Rante Karrasik**, Obyek wisata uli berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Rantepao. Jaraknya hanya ± 200 m dari poros jalan Makale-Rantepao. Rante Karassik adalah tempat pelaksanaan upacara adat pemakaman bangsawan dari Tongkonan Kamiri di Potoksia Buntu Pune



Gambar 3.13 Rante Karrasik



- **Suaya**, kompleks pemakaman untuk para bangsawan Sangalla. Kuburannya berada di dinding tebing batu yang dipahat sehingga terbentuk seperti lubang. Semakin tinggi mayatnya maka akan semakin tinggi pula derajat kebangsawanannya. Terdapat juga tau - tau (patung) yang disimpan berdiri di tebing.



Gambar 3.14 Suaya

- **Air Terjun Sarambu Assing**, lokasinya berada di Kecamatan Bittuang sekitar 35 km dari Makale, air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 40 meter dengan sumber air yang berasal dari pegunungan dan hutan yang asri.



Gambar 3.15 Air Terjun Sarambu Assing



- **Balla** panas bumi merupakan gejala panas bumi yang muncul ke permukaan bumi. Manifestasi panas bumi yang di jumpai pada daerah ini berupa : Mata air panas dan Lapangan Solfatar.

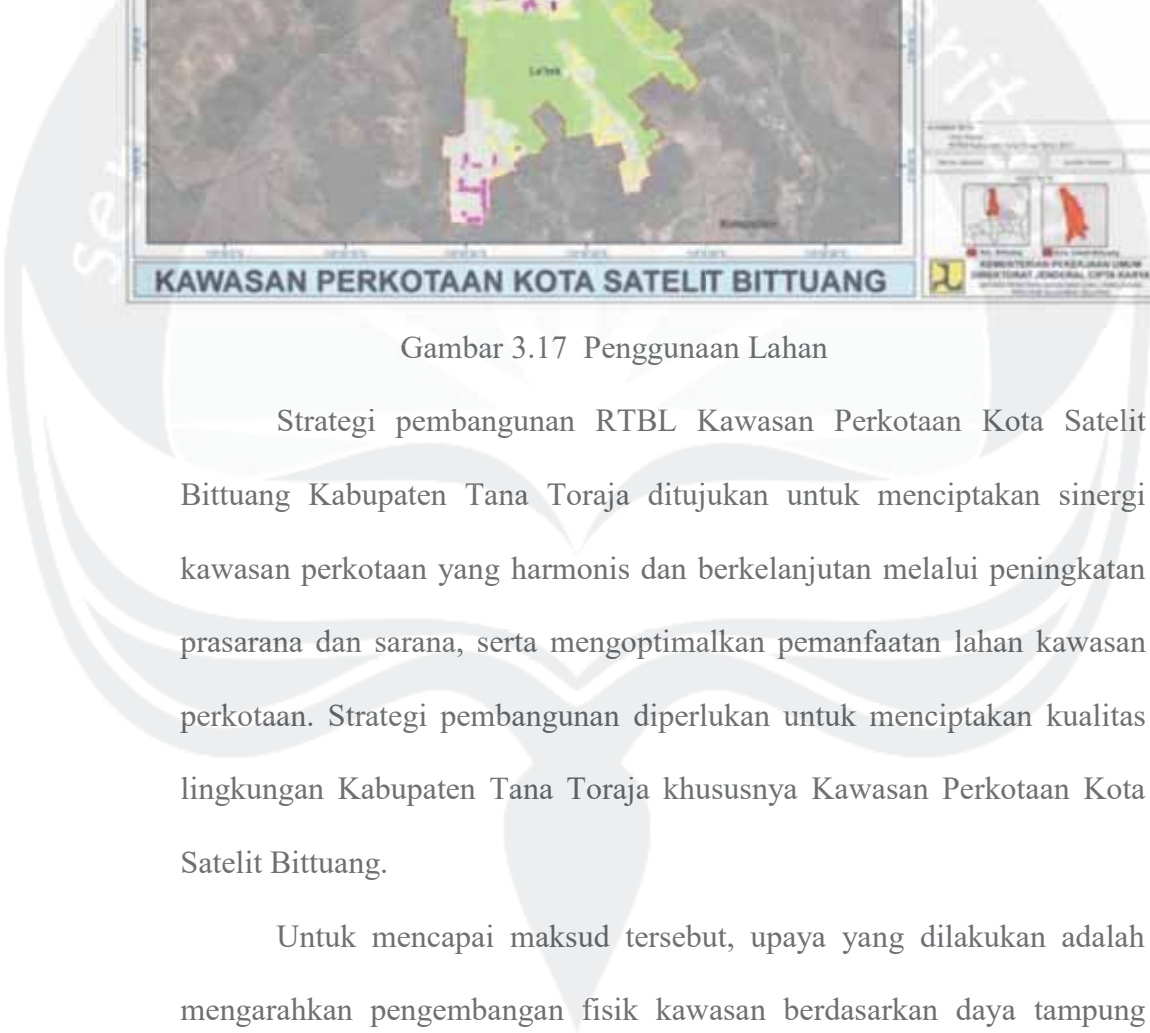


Gambar 3.16 Panas Bumi

3.2. Tinjauan Khusus Kecamatan Bittuang

3.2.1. Tinjauan Lokasi

Kota Satelit Bittuang direncanakan dibangun dan dikembangkan pada saat suatu kota telah ada sebelumnya. Kota Satelit Bittuang merupakan kota kecil di Kabupaten Tana Toraja akan dibangun dan dikembangkan menjadi suatu kota yang lengkap dan ditingkatkan kemampuannya berhubung peningkatan fungsinya menjadi suatu kota fungsional tertentu. Berdasarkan fungsi dan peran yang akan diemban Kota Satelit Bittuang akan diarahkan menjadi salah satu kawasan strategis untuk pengembangan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.



Gambar 3.17 Penggunaan Lahan

Strategi pembangunan RTBL Kawasan Perkotaan Kota Satelit Bittuang Kabupaten Tana Toraja ditujukan untuk menciptakan sinergi kawasan perkotaan yang harmonis dan berkelanjutan melalui peningkatan prasarana dan sarana, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kawasan perkotaan. Strategi pembangunan diperlukan untuk menciptakan kualitas lingkungan Kabupaten Tana Toraja khususnya Kawasan Perkotaan Kota Satelit Bittuang.

Untuk mencapai maksud tersebut, upaya yang dilakukan adalah mengarahkan pengembangan fisik kawasan berdasarkan daya tampung dan daya dukung lingkungan. Strategi umum penanganan RTBL Kawasan Perkotaan Kota Satelit Bittuang Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut :



1. Peningkatan kualitas lingkungan kawasan dengan melengkapi fasilitas untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat.
2. Meningkatkan pola kemitraan melalui upaya peningkatan peran kelembagaan pemerintah dan masyarakat.
3. Peningkatan infrastruktur kawasan untuk mendukung kegiatan dan aktivitas perkotaan.
4. Pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan.

3.2.2. Tinjauan Fisik Kecamatan Bittuang

Kawasan pada Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja yang merupakan daerah Pengembangan Kegiatan Lokal Promosi yang memiliki karakteristik tersendiri, dengan keunikan dan kekayaan daerah yang beragam tersebut maka pengkajian kawasan tersebut untuk menelisik faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung perencanaan sebagai berikut:

1. Batasan Geografi

Secara geografis, Kawasan Perkotaan Kota Satelit Bittuang memiliki letak yang sangat strategis baik dengan menghubungkan tiga kawasan lain dan Kota Bittuang sebagai simpulnya, dengan memperhatikan aktivitas yang terbentuk, maka geografis kawasan perencanaan dibatasi dari pintu perbatasan menuju Kota Makale di sebelah Selatan dan perbatasan menuju Kota Mamasa di sebelah Utara.

2. Batasan Topografi



Topografis wilayah dengan kelerengan mencapai 15% – 25% membatasi wilayah perencanaan di sebelah Timur dan Barat yang memanjang sekitar 15 km di kedua sisi tersebut, sehingga terjadi perbedaan kontur yang cukup signifikan dan menjadi batasan bagi perencanaan. Olehnya itu batasan topografi menjadi penguat digariskannya deleniasi kawasan.

3. Batasan Potensi Kawasan Perencanaan

Potesi kawasan yang masih asli dan belum banyak digalikembangkan menjadi pertimbangan pula bagi penetapan deleniasi. Potensi tersebut antara lain:

- Kondisi dan karakteristik ekosistem masih terjaga dan terpelihara
- Ketersediaan ruang terbuka hijau yang cukup memadai mendukung berkembangnya kota hijau (*Green City*).
- Memiliki keunikan dengan keberadaan arsitektur tradisional yang merupakan penciri bangunan pada kawasan perencanaan.

3.2.3. Karakteristik Kecamatan Bittuang

3.2.3.1. Karakteristik Bangunan dan Lingkungan di Bittuang

Populasi penduduk Kecamatan Bittuang berjumlah sekitar 3.000 jiwa yang terkonsentrasi pada wilayah pusat kota Kecamatan Bittuang yang termasuk dalam batas deleniasi kawasan. Di dalamnya aktivitas penduduk bertumpu pada perkebunan terutama kopi dan coklat, selain itu ditemukan pula potensi tambang dan energi panas bumi. Potensi Kota



Satelit Bittuang untuk menjadi daerah pariwisata juga terbuka sangat lebar karena keindahan panorama alam yang dimilikinya. Selain itu, kota ini juga menjadi simpul perdagangan dan jasa antara Kota Makale dan Kecamatan Tabang Mamasa. Dengan karakteristik tersebut, kawasan deleniasi dibagi menjadi 5 segmen yang mempunyai kekuatan pada masing-masing segmen yaitu sektor pertumbuhan ekonomi seperti berikut:

1. Segmen I = Luas 13.75 Ha

Potensi Pengembangan Pelayanan Publik (Pendidikan) dan Konservasi Alam

2. Segmen II = Luas 13.53 Ha

Potensi Pengembangan Pelayanan Publik dan Jasa (Pariwisata) dan Konservasi Alam dan Bangunan Tradisional

3. Segmen III = Luas 9.50 Ha

Potensi Pengembangan Pelayanan Publik (Perkantoran, Pendidikan, Kesehatan)

4. Segmen IV = Luas 11.83 Ha

Potensi Pengembangan Jasa (Perdagangan dan Konservasi Alam)

5. Segmen V = Luas 11.89 Ha

Potensi Pengembangan Permukiman Penduduk dan Konservasi Alam

3.2.3.2. Karakteristik Ekonomi Kecamatan Bittuang

Karakteristik bangunan di Kecamatan Bittuang tidak mempunyai ciri dominan kecuali di area tertentu yang masih terdapat bangunan tradisional khas Toraja yaitu Tongkonan. Namun di beberapa titik terdapat



lokasi menarik dengan berpadunya Tongkonan khas Toraja dengan Tongkonan khas Mamasa, sehingga asumsi awal bahwa telah terjadi akulturasi budaya di kawasan ini yang berasal dari berbagai wilayah seperti Bugis dan Makassar.

3.2.3.3. Karakteristik Sosial Budaya di Bittuang

Karena perkembangan penduduk yang makin bertumbuh dan sebagian besar tidak hanya dari kawasan Bittuang namun juga dari daerah sekitarnya, karakteristik sosial budaya yang berkembang di kawasan perencanaan ini adalah: Aspek sosial yang dimaksud mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan kekuatan institusi lokal, seperti kerukunan antar warga masyarakat, penegakan norma-norma masyarakat yang positif, dan eksistensi organisasi masyarakat warga yang mengakar dan diakui oleh warga setempat.

3.3. Tinjauan Site Perancangan

3.3.2.1. Analisis SWOT



Gambar 3.18 Kondisi site
Sumber: data pribadi Februari 2016



LAHAN

Strength (Kekuatan)

- Berada pada kawasan strategis untuk pengembangan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
- Besaran komponen tata bangunan:

Jenis Peruntukan	Jumlah (Unit)	Luas Bangunan (Ha)	Luas Kavling (Ha)	Besaran Komponen Tata Bangunan
Pembangunan Hotel	1	0.44	0.74	74
Pembangunan Cottage Melayang	6	0.06	-	-
Pembangunan Area Parkir	-	0.3	-	-
Pembangunan Pusat Kerajinan Tangan dan Souvenir Shop	6	0.17	0.70	70

Sumber: Satker Penataan Bangunan dan Lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan

- Kemiringan lereng: 33%
- KDB: 50%
- KLB: 4%
- KDH: 0,8%
- RTH: 1.227
 - o Privat: 0,409 Ha
 - o Publik: 0,818 Ha
- Lebar jalan: 8m
- GSP: -
- GSB: -

Weakness

(Kelemahan)

- Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Bittuang didominasi oleh jenis utrandepts dan eutropepts. Jenis tanah tersebut tersebar di seluruh wilayah



	lembang/kelurahan. – Bentuk dan ukuran kaveling tidak beraturan
Opportunity (Peluang)	– Lahan untuk pembangunan sarana akomodasi
Threat (Ancaman)	– Melakukan perancangan <i>resort hotel</i> dengan mempertahankan kondisi eksisting lahan



Gambar 3.19 Akses utama menuju *site*
Sumber: data pribadi Februari 2016



AKSES	
Strength Kekuatan	– Site berada di pinggir jalan raya – Site perancangan berjarak dari wisata air terjun.
Weakness Kelemahan	– Berada pada dataran tinggi
Opportunity Peluang	
Threat Ancaman	



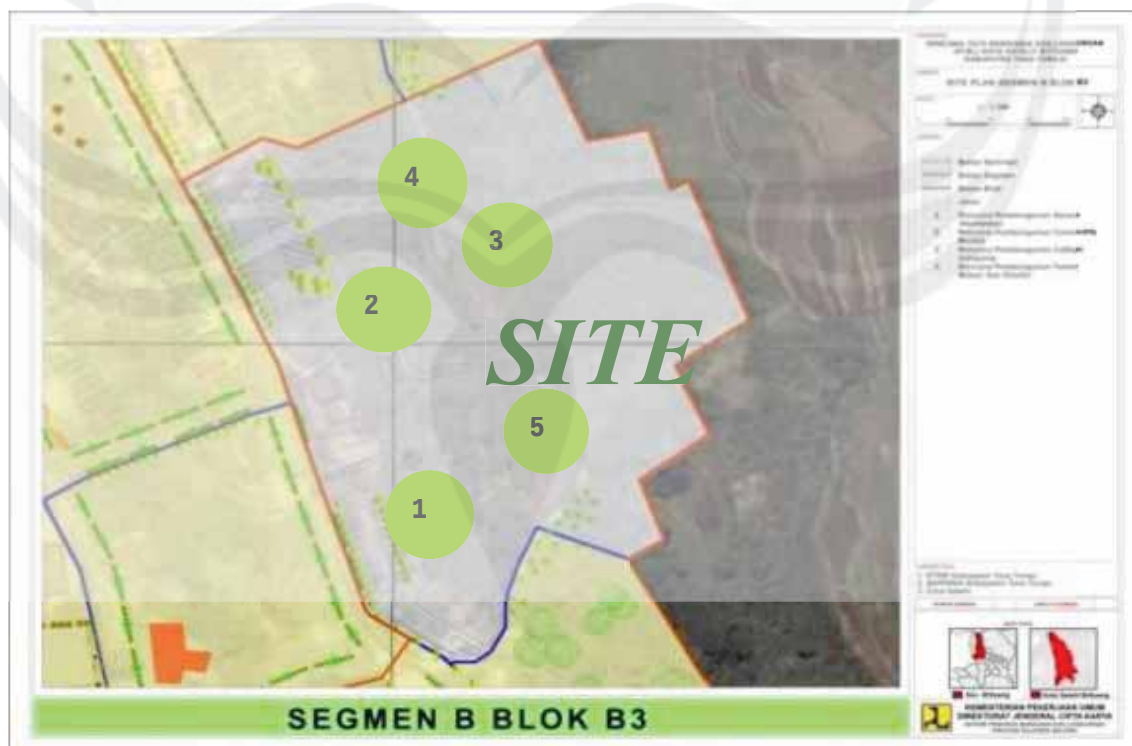
Gambar 3.20 View pada sekitar site

Sumber: data pribadi Februari 2016



VIEW	
Strength Kekuatan	– Menghadap panorama alam – Menghadap jalan – Menghadap utara
Weakness Kelemahan	
Opportunity Peluang	
Threat Ancaman	– Mengolah masa bangunan untuk mengarahkan view keluar

3.3.2.2. Situasi Site



Gambar 3.21 Site Plan